BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perokok aktif di Indonesia cenderung meningkat baik pada usia remaja maupun dewasa. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%), angka tersebut masih sangat jauh dari target RPJMN 2019 yaitu sebesar 5,4%, sedangkan perokok laki-laki usia >15 tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9 %) dan masih menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia (Fauzi dkk., 2018). *The ASEAN Tobacco Control Atlas (SEACTA)* tahun 2014, menempatkan Indonesia pada peringkat pertama sebagai negara prevalansi perokok terbanyak di *ASEAN*, yakni sebesar 50,68%. Pada tahun 2015, *World Health Organization (WHO)* mencatat jumlah perokok aktif di Indonesia sebanyak 72.723.300 orang (Cameng dan Arfin, 2020).

Rokok memiliki kandungan senyawa berbahaya, seperti tembakau dapat dibuat rokok, dikunyah dan dihirup. Kandungan senyawa penyusun rokok yang dapat mempengaruhi pemakai adalah golongan alkaloid yang bersifat perangsang (stimulant). Alkaloid yang terdapat dalam daun tembakau antara lain: nikotin, nikotirin, anabasin, myosmin, dan lain-lain (Nururrahmah, 2014). Nikotin merupakan senyawa pirrolidin yang terdapat dalam Nicotiana tabacum, Nicotiana rustica dan spesies lainnya atau sintesisnya yang bersifat adiktif dan dapat mengakibatkan ketergantungan (Alegantina, 2017).

Kandungan nikotin di dalam rokok dapat mengganggu kerja tubuh dan mempengaruhi metabolisme kolesterol di dalam tubuh. Salah satu gangguan kesehatan yang disebabkan oleh nikotin adalah aterosklerosis. Aterosklerosis terjadi akibat adanya kolesterol LDL yang melekat pada dinding-dinding pembuluh darah, sehingga kadar LDL kolesterol di dalam darah akan meningkat (Graha, 2010). LDL yang berukuran kecil ini bisa dengan mudah masuk ke dinding pembuluh darah, terutama jika dinding pembuluh darah dari orang tersebut rusak karena memiliki faktor resiko misalnya usia, merokok, hipertensi dan HDL yang rendah (Meiga, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sanhia, Pangemanan, dan Engka, 2015) tentang Gambaran Kadar Kolesterol *Low Density Lipoprotein* (LDL) Pada Masyarakat Perokok Di Pesisir Pantai, dimana hasilnya didapatkan dari 40 sampel orang yang merokok memiliki kadar LDL yang berada pada ambang batas yaitu sebanyak 24 orang atau sebanyak 60% dari total sampel. Sebanyak 3 sampel atau 7,5% memiliki kadar LDL optimal, dan sebanyak 13 sampel yang tersisa berada pada kadar LDL hampir optimal atau sebanyak 32,5% dari total sampel. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Pravitasari dan Sulasmi, 2021) dimana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kadar LDL.

Berdasarkan pengamatan awal, masyarakat di Banjar Lean yang bertempat di Desa Bunutan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem memiliki kebiasaan suka berkumpul dan disertai dengan merokok. Selain itu, masyarakat juga kurang memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan laboratorium khususnya kadar kolesterol LDL, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

Gambaran Kadar Kolesterol *Low Density Lipoprotein* Pada Perokok Aktif Di Banjar Lean Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : "Bagaimanakah Gambaran Kadar Kolesterol *Low Density Lipoprotein* Pada Perokok Aktif Di Banjar Lean Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol LDL pada perokok aktif Di Banjar Lean Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi karakteristik perokok aktif di Banjar Lean Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem berdasarkan intensitas merokok dan lama merokok.

   b. Mengukur kadar kolesterol LDL pada perokok aktif Di Banjar Lean Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

   c. Mendeskripsikan kadar kolesterol LDL perokok aktif di Banjar Lean Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem berdasarkan karakteristik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian yang dilakukan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian dapat unakan sebagai referensi serta dapat dijadikan data pembanding pada penelitian dengan topik yang sama.

b. Bagi institusi pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan, yaitu data dari hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan terkait pentingnya menjaga kadar kolesterol LDL.

c. Bagi responden

Manfaat yang akan didapatkan responden yaitu, dapat mengetahui informasi terkait kadar kolesterol LDL pada perokok aktif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah agar dapat memberi informasi kepada masyarakat mengenai kadar kolesterol LDL pada perokok aktif serta memberikan informasi mengenai bahaya rokok bagi kesehatan masyarakat.